

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014) pendekatan kuantitatif bisa diinterpretasikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, difungsikan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan informasi memakai perangkat penelitian, analisis informasi bersifat kuantitatif/statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Menurut Nazir (2014) metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas perkara pada masa sekarang, dengan tujuan melahirkan pemaparan, representasi atau potret secara runtut, faktual dan tepat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta afiliasi antarfenomena yang diselidiki.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara runtut, aktual dan tepat tentang keterkaitan antar variabel yang diselidiki dan mengukur hipotesis yang telah ditentukan. Variabel yang nampak pada penelitian ini ada 4 (empat) terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

##### **a. Variabel Independen**

- 1) Pemahaman Akuntansi (X1)
- 2) Pemahaman Ketentuan Perpajakan (X2)
- 3) Transparansi Pajak (X3)

b. Variabel Dependen (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan UMKM.

### 3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Menurut Nazir (2014) definisi operasional yakni suatu definisi yang diperuntukkan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan makna atau menspesifikasikan aktivitas, ataupun memberikan suatu operasional yang dibutuhkan untuk menakar konstruk atau variabel tersebut.

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan yakni variabel terikat dan variabel bebas.

#### 3.2.1 Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat pada penelitian ini ialah kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi usahawan (UMKM). Kepatuhan wajib pajak adalah ketaatan Wajib Pajak dalam membayar pajak dan melaksanakan ketentuan yang berlaku dalam pajak.

#### 3.2.2 Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

1. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman Akuntansi adalah kemampuan Wajib Pajak UMKM dalam melaksanakan kegiatan pencatatan keuangan.

2. Ketentuan Perpajakan

Ketentuan perpajakan adalah peraturan yang harus ditaati oleh Wajib Pajak yang terdiri dari kepemilikan NPWP dan prosedur pengisian SPT.

### 3. Transparansi Pajak

Transparansi pajak adalah publikasi yang dilakukan oleh pemerintah atau Direktorat Jenderal Pajak mengenai pengelolaan dana pajak dan semua yang berkaitan dengan pajak.

Secara garis besar definisi operasional dan pengukuran variabel dapat digambarkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1  
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
<b>Variabel Dependen</b>		
Y : Kepatuhan wajib pajak orang Pribadi Usahawan (UMKM)	1. Pendaftaran Wajib Pajak  2. Pengisian dan pelaporan SPT  3. Perhitungan dan pembayaran pajak	1. Saya mendaftar sebagai Wajib Pajak karena keinginan sendiri 2. Saya mengisi SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) sesuai ketentuan perundang-undangan dan menyampaikan sebelum batas akhir penyampaian SPT 3. Saya menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarnya tepat waktu 4. Saya membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan 5. Saya bersedia membayar kewajiban pajak serta tunggakan pajaknya
<b>Variabel Independen</b>		
X1 : Pemahaman Akuntansi	1. Pencatatan, pembukuan, dan perhitungan akuntansi  2. Laporan keuangan untuk UMKM	1. Saya melakukan pembukuan atau pencatat setiap transaksi yang terjadi pada usaha saya 2. Saya menghitung besaran pajak dari omset yang diperoleh berdasarkan hasil

		<p> pencatatan keuangan yang saya buat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya melaporkan SPT dengan melampirkan laporan keuangan fiskal</li> <li>4. Laporan keuangan untuk UMKM ada 3 yakni neraca, laba/rugi dan arus kas</li> <li>5. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, dan laporan arus kas bagi penggunanya</li> </ol>
X2 : Ketentuan Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban memiliki NPWP</li> <li>2. Prosedur pengisian SPT</li> <li>3. Sanksi administrasi dan pidana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap Wajib Pajak pribadi yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)</li> <li>2. NPWP berfungsi sebagai identitas Wajib Pajak dan setiap Wajib Pajak hanya memiliki 1 NPWP</li> <li>3. Saya telah mengetahui cara pengisian SPT serta batasan waktu pelaporannya</li> <li>4. SPT harus di isi dengan jujur dan ditandatangani serta di setorkan sendiri oleh Wajib Pajak</li> <li>5. Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi apajak</li> </ol>
X3 : Transparansi Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan Informasi mengenai pajak</li> <li>2. Kecepatan tanggapan terhadap keluhan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data informasi mengenai pengelolaan dan penggunaan dana pajak dapat diakses dengan mudah</li> <li>2. Informasi yang tersedia sesuai dengan kenyataan dilapangan</li> <li>3. Adanya publikasi yang selalu terkini/terbaru</li> <li>4. Tersedianya sarana pengaduan keluhan masyarakat mengenai pengelolaan pajak</li> <li>5. Petugas pajak selalu menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat dengan cepat.</li> </ol>

### 3.3 Penentuan Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) populasi yakni kawasan generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan partikularitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan lantas di tarik kesimpulannya.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini ialah UMKM Makanan dan Minuman yang terdapat di wilayah Kabupaten Jombang yang berjumlah 130 UMKM. Peneliti menetapkan jumlah populasi berdasarkan data yang ada pada Perkumpulan UMKM Makanan dan Minuman. Pemilihan UMKM disektor makanan dan minuman dikarenakan sektor tersebut menurut peneliti merupakan salah satu sektor yang banyak diminati orang terlebih ketika ada inovasi baru selain itu sektor ini juga termasuk salah satu sektor yang paling banyak ditemui.

Sedangkan teknik pemungutan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*.

#### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pada penelitian ini memakai teknik *Simple Random Sampling* (sampel random atau sampel acak, sampel campur) dimana dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek pada populasi sehingga semua subjek ditafsir sama. Dengan demikian maka peneliti memberi kewenangan yang sama pada setiap subjek guna memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam menggunakan teknik sampel perlu ditegaskan populasinya. Menurut Arikunto (2013: 134), pengambilan sampel terhadap subyek penelitian yang kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Karena jumlah populasi yang ada pada penelitian ini lebih dari 100 yakni 130 responden maka sampel yang dapat diambil sebanyak 25% dengan perhitungan

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{25}{100} 130 \\
 &= \frac{3.250}{100} \\
 &= 32,5
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka responden yang menjadi sampel dibulatkan sebesar 32 responden.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data adalah bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberi makna, yang memerlukan proses lebih lanjut oleh sebab itu perlu disampaikan wujud data apa yang diperlukan (Nisa', 2016).

Data ada dua (2) jenis yakni data primer dan data sekunder :

- a. Data primer ialah data yang didapat secara langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara secara langsung dengan objek penelitian.
- b. Data sekunder ialah data yang didapat peneliti melalui pihak kedua.

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data primer yang diperoleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada pelaku UMKM di Kabupaten Jombang.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti dari hasil penyebaran kuesioner, maka metode yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan peneliti melakukan penelitian lapangan dengan model pengamatan langsung serta penyebaran kuesioner, berikut penjelasan kedua cara tersebut :

- a. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Pengamatan Langsung (*Observation*) merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan

langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian.

b. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner ialah suatu teknik penghimpunan informasi yang dilaksanakan dengan model memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden untuk kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian dari jawaban para responden tersebut.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Pemilihan tersebut dikarenakan regresi linier berganda yaitu teknik yang digunakan untuk melakukan analisis untuk variabel independen yang berjumlah lebih dari 1 variabel, dan di dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ada 3 variabel. Selain itu teknik regresi analisis linier berganda mampu menyimpulkan secara langsung pengaruh dari masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun simultan.

#### **3.6.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui kuesionair. Kuesioner tersebut harus dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, instrumen yang

valid serta reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil suatu penelitian yang valid dan reliabel.

#### 1. Uji Validitas

Sugiyono (2012:122) dalam Nisa' suatu instrument dikatakan valid dengan artian instrumen tersebut bisa dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen bisa dilihat dari nilai signifikansinya, persentase yang biasa digunakan untuk melihat nilai signifikansi adalah 0,05 (5%) jika nilai signifikansinya  $<0,05$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid namun jika lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2012:122) dalam Nisa' instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika dipakai beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel bila jawaban yang didapat dari kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bermaksud untuk mengetes apakah di dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang

baik ialah mempunyai pengedaran data normal atau mengarah normal.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah terdistribusi secara normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan analisis statistik. Untuk analisis grafik bisa dilihat menggunakan *grafik normal probability plot* yang memadankan distribusi kumulatif dari data senyatanya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Bila data sudah terdistribusi secara normal maka data akan tergambar dengan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi interelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau uji *Run Test*. Uji DW dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung ( $d$ ) dengan nilai Durbin Watson tabel, yakni batas atas ( $d_u$ ) serta batas bawah ( $d_l$ ). Tolak ukur pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika  $0 < d < d_l$  maka ada autokorelasi positif.

2. Jika  $d_l < d < d_u$  maka tidak ada keyakinan terjadi autokorelasi positif atau tidak.
  3. Jika  $4 - d_l < d < 4$  maka ada autokorelasi negatif.
  4. Jika  $4 - d_u < d < 4 - d_l$  maka tidak ada keyakinan terjadi autokorelasi negatif atau tidak.
  5. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$  maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Ghazali (2012:110) dalam Nisa'.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bermaksud untuk memeriksa apakah di dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka dinamakan homoskedastisitas dan bila berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2012:139) dalam Nisa'.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat scatter plot antara nilai perkiraan variabel terikat (ZEPRED) dengan residual (SRESID). Dimana sumbu Y ialah Y yang telah diperkirakan dan sumbu X ialah residual ( $Y_{prediksi} = Y_{sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized.

Dasar dari pengambilan ketetapan yang terkait dengan scatter plot tersebut adalah

- a. Bila terdapat pola tertentu, yakni jika titik-titiknya menghasilkan pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit, maka terdapat heteroskedastisitas).
  - b. Jika tidak ditemukan pola yang jelas, yakni titik-titiknya menyebar serta dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
4. Uji Multikolonieritas

Uji ini bermaksud untuk memeriksa apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Jika terdapat hubungan diantara variabel independen yang ditentukan dalam suatu penelitian maka dinyatakan terdapat problem multikolonieritas, model regresi yang baik ialah yang bebas dari multikolonieritas.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas juga dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIP) dan Tolerance (TOL), model regresi yang bebas multikolonieritas adalah yang memiliki nilai VIF  $< 10$  serta mempunyai angka TOL  $> 0,01$ . Ghazali (2012:139) dalam Nisa'.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kesanggupan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, apabila angka koefisien determinasi semakin mencapai angka 1 maka kemampuan model yang digunakan sebagai model prediktif semakin tangguh yang berarti bahwa variabel independen yang ada menyampaikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Sementara itu apabila nilai angka koefisien determinasi semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan atau menerangkan variabel dependen terbatas. Bentuk persamaan koefisien determinasi menurut Ridwan (2010:81) dalam Yuliawati adalah

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Nilai Koefisien Korelasi

#### 2. Uji t

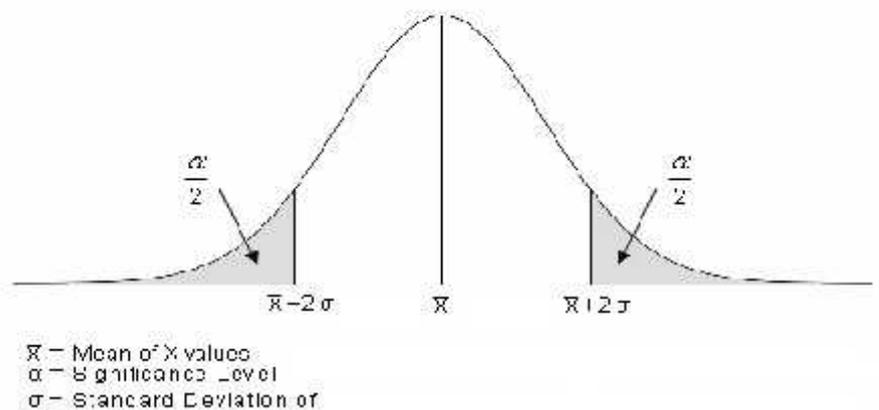
Uji t dipakai untuk menentukan apakah variabel-variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak

terhadap variabel terikat. Pengujian ini akan dilaksanakan dengan memakai tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 dilakukan dengan menggunakan uji satu arah dengan hipotesis.

$H_0$  diterima jika:

$T_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, itu berarti tidak ada dampak yang bermakna oleh variabel X dan Y.

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.



**Gambar 3.1 Kurva Uji t**